

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi adalah faktor risiko utama kematian dan kecacatan di seluruh dunia. Hipertensi didefinisikan sebagai kenaikan tekanan darah arterial yang persisten. (1) Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang paling umum dan paling banyak disandang masyarakat.

Hipertensi mempengaruhi lebih dari 70 juta orang di Amerika dan merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular (CVD) Sekitar 31% dari populasi mempunyai tekanan darah >140/90 mm Hg. Jumlah penderita laki-laki lebih besar daripada perempuan pada usia di bawah 45 tahun, namun pada usia 45-54 tahun penderita perempuan sedikit lebih banyak. Pada usia >54 tahun penderita perempuan lebih banyak daripada laki-laki[2]. Tekanan darah meningkat seiring bertambahnya usia, dan hipertensi umum terjadi pada orang tua. Peluang seseorang menderita hipertensi pada usia ≥ 55 tahun walaupun mempunyai tekanan darah normal adalah 90%. Kebanyakan orang menderita pre-hipertensi sebelum akhirnya di diagnosa terjadi pada dekade ketiga sampai kelima dalam kehidupan[2].

Menurut Rahajeng (2007) Prevalensi hipertensi pada kelompok resiko tinggi 34,0% adalah kelompok merokok setiap hari dan 75,4% adalah pada kelompok usia >65 tahun[3]. Prevalensi Hipertensi di negara berkembang hampir sama dengan negara maju[4]. Gaya hidup yang tidak seimbang dapat

meningkatkan faktor resiko munculnya berbagai penyakit[5].

Pola penggunaan obat anti hipertensi usia lanjut sedikit berbeda dengan usia dewasa karena adanya perubahan fisiologi akibat bertambahnya usia[6].

Penatalaksanaan terapi hipertensi yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Terapi non farmakologi dilakukan dengan melakukan modifikasi gaya hidup yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi berat badan jika overweight, menggunakan Dietary Approaches to Stop Hypertension sebagai diet, diet intake Natrium (ideal = 1,5 g / hari atau NaCl 3,8 g/hari), olahraga aerobik, konsumsi alkohol dalam jumlah sedang (2 gelas atau kurang dalam sehari), berhenti merokok[1].

Perawatan penurunan tekanan darah secara signifikan mengurangi risiko penyakit kardiovaskuler dan kematian pada berbagai populasi pasien, penurunan 10mmHg pada tekanan darah sistolik telah terbukti mengurangi risiko kejadian kardiovaskuler mayor sebesar 20%, penyakit jantung koroner sebesar 17%, stroke sebesar 27%, gagal jantung sebesar 28% dan semua penyebab kematian sebesar 13%[7,8].

Sementara tingkat pengobatan untuk hipertensi telah meningkat dari 65% (2003-2004) menjadi 75% (2011-2012), dan penggunaan *angiotensin-converting enzyme inhibitor(ACEI)* : 24% diuretik seperti tiazid, 22% penghambat reseptor angiotensin (ARB), 21% penghambat saluran kalsium (CCB), dan 19% beta-blocker[9]. Kesimpulan pengobatan hipertensi sebagian besar melibatkan pengobatan lama dalam lima kelas utama obat : ACEI, diuretic tiazid, ARB, CCB, dan beta-blocker. Pemilihan obat antihpertensi menunjukkan variasi terbatas berdasarkan usia, jenis kelamin, ras dan jenis asuransi[10].

Diuretik seperti tiazid adalah terapi awal yang direkomendasikan untuk kebanyakan pasien baik, sendiri-sendiri atau dalam kombinasi dengan salah satu kelas lainnya. Semua kelas obat penurun tekanan darah memiliki efek yang sama dalam mengurangi penyakit jantung koroner dan stroke. Untuk penurunan tekanan darah tertentu dengan pengecualian efek perlindungan ekstra dari beta-blocker segera setelah infark miokard, efek kalsium-channel blocker (CCB) dalam mencegah stroke, dan efek tiazid dalam mencegah gagal jantung[11].

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan resume artikel atau jurnal penelitian tentang pola pengobatan hipertensi pada pasien lansia di fasilitas kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan obat antihipertensi pada pasien lanjut usia untuk menurunkan tekanan darah tinggi dengan penggolongan obat hipertensi yang sering dipakai berdasarkan jenis kelamin dan usia

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pola persebaran pasien hipertensi pada pasien lanjut usia.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui penggunaan obat oral anti hipertensi sesuai dengan golongan obat hipertensi untuk menurunkan tekanan darah tinggi berdasarkan jenis kelamin, usia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan diskriptif dimana data di kumpulkan secara *restrospektif* yang memudahkan untuk mengetahui golongan obat hipertensi yang sering di resepkan pada pasien lansia. Penelitian menunjukkan hasil yaitu golongan obat hipertensi, sebagian besar melibatkan pengobatan lama dalam lima kelas utama obat yaitu ACEI, diuretik tiazid, ARB, CCB, dan *beta-blocker*.